

EFEKTIVITAS STRATEGI PERCEPATAN PENYELESAIAN STUDI PROGRAM S1 FAKULTAS TARBIYAH IAIG CILACAP

Umi Zulfa dan Nani Kurniasih
Dosen IAIG Cilacap

Email :umi.zulfa@iaig.ac.id, pgmi.iaig@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui kebijakan, 2) mengidentifikasi ragam strategi, 3) mengidentifikasi ragam program, maupun 4) menganalisis tingkat efektivitas pelaksanaan strategi percepatan studi S1 di Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari tahun 2013-2016. Penelitian ini Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini adalah: 1) Kebijakan percepatan studi S1 di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2013 sampai dengan 2016 ada 5 kebijakan, yaitu : a) *Pengembangan Kurikulum* 2010 dan 2014 yang mengamanatkan skripsi berbeban sks 6, b) *Penetapan Pembimbing Skripsi dan Reviewer*, yang kemudian menjadi pembimbing 1 dan 2, c) *Periodisasi Wisuda menjadi dua kali dalam satu tahun akademik*, d) *Semester Pendek*, dilaksanakan di tingkat fakultas sejak tahun 2013 dan tahun 2014 ditetapkan sebagai kebijakan institute dan e) *Penetapan Masa Studi ideal untuk S1 sebanyak 8 semester*, 2) Beberapa strategi percepatan studi S1 adalah: a) mensinergikan mata kuliah MPP, PPL dan Skripsi, b) mendesaian sebaran mata kuliah yang mendukung penyelesaian pengerjaan tugas akhir sedemikian rupa dilakukan lebih awal, seperti mata kuliah MPS, MPP, PTK, statistic dan KKN, c) workshop penelitian dan e) “menabung” judul penelitian, 3) Program-program yang digulirkan untuk mendukung strategi percepatan studi S1 adalah: a) pembentukan Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) fakultas Tarbiyah, b) workshop penelitian bagi mahasiswa, c) semester padat/pendek baik untuk perbaikan maupun untuk menempuh mata kuliah baru dan d) pendampingan penyelesaian tugas akhir dan 4) Pelaksanaan strategi percepatan studi S1 di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2012/13 sampai dengan 2015/16 secara komprehensif Efektif.

Abstract

Effectiveness of Acceleration of Completion Strategy Study Program S1 Faculty Tarbiyah IAIG Cilacap

The purpose of this research is to: 1) know the policy, 2) to identify the various strategies, 3) to identify the variety of programs, and 4) to analyze the effectiveness level of the acceleration strategy of S1 studies at the

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)



IAIIG Cilacap Tarbiyah Faculty from 2013-2016. This research uses qualitative descriptive approach, with interview and documentation method. The findings of this research are: 1) Acceleration policy of S1 study in Faculty of Tarbiyah IAIIG Cilacap from 2013 to 2016 there are 5 policies, namely: a) Development of Curriculum 2010 and 2014 which mandate thesis loaded sks 6, b) Determination of Thesis Supervisor and Reviewer, Which then becomes mentor 1 and 2, c). Periodization Graduation twice in one academic year, d) Short Semester, conducted at faculty level since 2013 and 2014 established as institute policy and e) Setting the ideal Study Period for S1 as much as 8 semesters, 2) Some acceleration strategy of S1 study is : A) to synergize the courses of MPP, PPL and Thesis, b) to describe the distribution of subjects that support the completion of final project work in such a way done earlier, such as subjects of MPS, MPP, PTK, statistic and KKN, c) research workshop and e) "Saving" the title of the research, 3) The programs to support acceleration strategy of S1 study are: a) establishment of Tarbiyah Faculty of Education and Training Center, b) research workshop for students, c) solid semester for improvement As well as to take new courses and d) accompaniment completion of final task and 4) Implementation of acceleration strategy of S1 study in Faculty T IAIIG Cilacap Tarbiyah from 2012/13 to 2015/16 is comprehensively effective

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Välímää dan Ylijoki Eds (2008:18) dalam bukunya yang berjudul *Cultural Perspectives on Higher Education*, menyatakan bahwa salah satu isu yang paling populer dalam kehidupan pendidikan tinggi adalah perubahan. Normalnya perubahan dimaknakan sebagai bagaimana kita melihat hubungan kausal antara perubahan kebijakan (yang disebut reformasi), atau bisa juga disebut sebagai pengenalan ide-ide manajemen baru ataupun proses pembelajaran di Program Studi/Fakultas. Artinya budaya dalam organisasi seperti Perguruan Tinggi (PT) termasuk budaya akademik menghendaki adanya kebijakan-kebijakan baru yang relevan.

Kebijakan baru yang dibutuhkan oleh PT berkaitan erat dengan proses mewujudkan mutu PT tersebut, Karena PT merupakan ujung tombak perubahan bangsa. Hal ini merupakan fungsi melekat PT, di mana

ia merupakan tingkatan pendidikan yang tertinggi dalam jenjang pendidikan formal berdasarkan UU RI Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 ayat 2. Menyebutkan: “Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia”.

Melihat urgennya kedudukan PT, maka sudah seharusnya PT dalam pengelolaannya diimbangi dengan suatu penjaminan mutu yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan penjaminan mutu sebagaimana Permendikbud Nomor 50 tahun 2014 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM-PT) Pasal 2 ayat (1) menyebutkan “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi bertujuan menjamin pemenuhan Standar Pendidikan Tinggi secara sistemik dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu”. Tujuan ini diperkuat dengan fungsi SPM-PT dalam ayat selanjutnya (2), yaitu : “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi berfungsi mengendalikan penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu”.

Dalam konteks nasional, praktik penjaminan mutu PT di Indonesia saat ini memiliki tantangan yang relatif besar. Hal ini diperkuat dengan Data Statistik Pendidikan Perguruan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional yang menyebutkan jumlah perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan perkembangan cukup pesat terutama pada perguruan tinggi swasta. Untuk tahun 2015/2016 perguruan tinggi swasta (PTS) dan perguruan tinggi negeri (PTN) berjumlah 2.680 perguruan tinggi yang terdiri dari 82 PTN dan 2.598 PTS. Persoalan yang dihadapi menyangkut persaingan antara PTN, PTS maupun dengan perguruan tinggi luar negeri/internasional (Pusat Data dan Statistik Pendidikan, 2013: 7).

Sisi positif dari tantangan (persaingan) yang sangat besar tersebut dapat dijadikan pendorong bagi pengelola sebuah PT untuk membangun kepercayaan (*trust*) masyarakat melalui peningkatan mutu di seluruh aspek. Perguruan tinggi diarahkan untuk memenuhi aspek otonomi, transparansi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan peningkatan kualitas agar tetap eksis mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan semakin menebar kemanfaatan dan keberkahan bagi masyarakat lokal, nasional maupun internasional.

Dari sekian banyak ukuran mutu, salah satunya adalah mutu lulusan. Mutu lulusan sebenarnya turunan dari konsep *Good University Governance* (GUG). Sedangkan konsep *GUG* sesungguhnya adalah turunan dari konsep *good governance*. Bisa juga dikatakan bahwa GUG adalah struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ universitas/Fakultas/Program Studi sebagai upaya untuk memberikan nilai tambahnya secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Di mana dalam menjalankan aktivitasnya GUG berdasarkan pada prinsip-prinsip: *transperancy, accountability, responsibility, independency, fairness* (Wiyatno, 2009), yang kemudian dikembangkan oleh Dikti menjadi 8 (: ditambah penjaminan mutu dan relevansi, efektivitas dan efisiensi dan nirlaba) (Rizal: 12). Pada prinsip efektivitas dan efisiensi inilah muncul ukuran mutu lulusan dilihat dari aspek ketepatan waktu untuk lulus, dengan capaian pembelajaran yang sesuai atau standar yang ditetapkan tetapi dengan jumlah in put yang dikeluarkan/digunakan relative kecil.

Ketepatan waktu untuk lulus para lulusan (output) merupakan suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa. Selain prestasi akademik yang tinggi, lulus tepat waktu juga menjadi salah satu indikator keberhasilan studi mahasiswa. Tetapi untuk bisa mewujudkan keinginan lulus tepat waktu, mahasiswa harus berhadapan dengan banyak faktor yang, salah satunya dipengaruhi oleh faktor belajar. Sedangkan factor ini menurut Zulfa (2010,

68-69) akan berhasil atau tidak dipengaruhi oleh dua factor besar yaitu faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam diri (internal). Factor internal meliputi factor jasmaniyah (; kesehatan, kelebihan dan kekurangan fisik), psikologis (; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan) dan kelelahan (; kelelahan jasmani mauun rohani). Sedangkan factor eksternal juga terdiri dari tiga bagian, yaitu *homescholling*, *scholling* dan *community*. *HomeSchooling* seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi orang tua, pengertdan orang tua dan latar belakang kebudayaan. *Schooling* yaitu Kurikulum, metode, relasi guru-siswa, relasi siswa-siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, gaya belajar, tugas rumah, aturan. *Community*, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan sebagainya.

Kemudian sejalan dengan mutu lulusan yang dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal tersebut, maka berkualitas tidaknya lulusan PT juga dipengaruhi oleh aturan yang wajib dipatuhi PT (; scholling). Di mana sesuai dengan Permenristekdikti N0 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) sebagai revisi dari Permendikbud Nomor 49 tahun 2014 tentang SN-PT, pada :

- 1) pasal 16 .(1).d menyebutkan : “(1) masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan: ...d. paling lama 7 (tujuh) tahun akademik untuk program sarjana, program diploma empat/sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) sks;.
- 2) Kemudian Pasal 18 (1) menyebutkan “Beban belajar mahasiswa program diploma dua, program diploma tiga, program diploma empat/sarjana terapan, dan program sarjana yang berprestasi akademik tinggi, setelah 2 (dua) semester pada tahun akademik

yang pertama dapat mengambil maksimum 24 (dua puluh empat) sks per semester pada semester berikut”.

Berdasarkan informasi tersebut berarti bahwa mahasiswa program sarjana (S-1) dikatakan memenuhi ketepatan waktu untuk lulus jika waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan program pendidikannya adalah 8 semester (4 tahun). Hal ini sesuai dengan hitungan beban program minimal normal-ideal (144; walaupun sesuai regulasi yang ada beban studi program sarjana berada dalam interval 144-160 sks) dibagi beban minimal normal per semester (18 sks, sesuai regulasi yang ada mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi bisa mengambil sks sampai batas maksimal, yaitu 24 sks). Sehingga program S1 sebanyak $144 \text{ sks} / 18 \text{ sks} = 8$ semester. Atau jika mahasiswa tersebut berprestasi akademik tinggi maka bisa ditempuh $144 \text{ sks} / 24 \text{ sks} = 6$ semester- 7 semester. Dalam konteks ini juga berarti secara umum-normal, maka masa studi mahasiswa dikatakan bermutu jika dapat menyelesaikan studinya secara tepat waktu yaitu 8 semester dengan IPK berada dalam minimal dalam batas bawah interval memuaskan : 2,76 s.d 3.0, sesuai pasal 25 ayat (2) “... Kelulusan mahasiswa dari program diploma dan program sarjana dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian dengan kriteria: a. mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,00 (tiga koma nol nol)”.

Dalam rangka mewujudkan mahasiswa lulus tepat waktu ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh perguruan tinggi, atau khususnya unit pelaksana akademik (fakultas/program studi) yaitu melakukan strategi percepatan bagi mahasiswanya untuk lulus tepat waktu. Strategi itu bisa berkaitan dengan strategi sebaran mata kuliah yang memfasilitasi

mahasiswa untuk lulus tepat waktu sampai strategi pendampingan penyusunan tugas akhir sejak awal.

Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap sebagai PT yang menyelenggarakan program sarjana, pada tiga fakultas yaitu: Fakultas Syari'ah, Tarbiyah dan Dakwah. Berdasarkan data kelulusan fakultas Tarbiyah IAIIG Cilacap tahun 2009 sampai dengan 2013 menunjukkan bahwa lama studi mahasiswa Tarbiyah baik program studi PGMI maupun PAI rata-rata adalah 5 – 6 tahun, bahkan sebagian kecil sampai 7 tahun. Berdasarkan perolehan data ini menunjukkan bahwa kinerja mahasiswa masih belum seperti yang diharapkan. Implikasinya adalah rendahnya skor pada aspek mahasiswa pada butir jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu dalam penilaian akreditasi Prodi.

Situasi seperti ini kemudian disadari oleh Fakultas Tarbiyah IAIIG Cilacap. Sehingga beberapa kebijakan baru yang dikeluarkan sebagai upaya fakultas dan Program Studi untuk mendongkrak jumlah kelulusan tepat waktu mahasiwanya dilakukan, seperti pada formulasi ulang sebaran mata kuliah, program PPL terintegrasi penyelesaian tugas akhir, “menabung” judul penelitian, tawaran workshop/pendampingan metodologi penelitian (Paket A, B, C) dan sebagainya (dokumen Kurikulum Prodi PAI dan PGMI 2010, program Fakultas 2013-2014, kebijakan Prodi 2013) . Hasilnya sedikit -demi sedikit terlihat mulai bermunculan mahasiswa yang bisa lulus tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang inilah, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas strategi percepatan penyelesaian studi tepat waktu program sarjana di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIIG Cilacap.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini akan mengungkap beberapa masalah yang terformulasikan dalam rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana kebijakan percepatan studi S1 di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2013 sampai dengan 2016?
2. Bagaimana strategi percepatan studi S1 di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2013 sampai dengan 2016?
3. Bagaimana ragam program percepatan studi S1 di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2013 sampai dengan 2016?
4. Bagaimana efektivitas strategi percepatan studi S1 di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2013 sampai dengan 2016?

Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kebijakan percepatan studi S1 di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2013 sampai dengan 2016.
2. Mengidentifikasi ragam strategi percepatan studi S1 yang telah dijalankan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2013 sampai dengan 2016.
3. Mengidentifikasi ragam program percepatan studi S1 yang telah dijalankan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2013 sampai dengan 2016.
4. Menganalisis tingkat efektivitas pelaksanaan strategi percepatan studi S1 di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2013 sampai dengan 2016.

LANDASAN TEORI

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

Mutu Perguruan Tinggi

Mutu merupakan suatu kebutuhan yang diniscayakan. Setiap elemen yang ada di dunia ini, termasuk di dalamnya institusi pendidikan tinggi (perguruan tinggi/PT) meniscayakan adanya mutu dalam menjalankan roda organisasinya. Tetapi untuk menjalankan PT yang bermutu dibutuhkan komitmen dan kesabaran yang tinggi. Hal ini dikarenakan untuk mewujudkan mutu membutuhkan tahapan yang panjang dan pelan, sebagaimana tahapan umum untuk menciptakan mutu dalam perpektif penjaminan mutu menurut Prof. Len Chairn, yaitu 1) *quality awarrness*, 2) *quality commitment* dan 3) *quality behavior*.

Tahap pertama **Quality Awareness** (Tahu, Paham dan Sadar Mutu). Hal ini bisa dilihat dari tahu tidaknya elemen PT akan manfaat akreditasi, tahu akan fungsi LPM, tahu akan tugas dosen melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dan sebagainya. Setelah *quality awareness* terwujud, maka tahap berikutnya adalah tahap pembentukan **Quality Commitment** (Komitmen terhadap Mutu). Pada tahapan ini pemahaman tentang mutu diwujudkan dalam bentuk perilaku yang menunjukkan indikasi seseorang komit terhadap mutu, seperti pimpinan memberikan arahan, mengaerahkan semua sumber daya, dana, dan SDM dalam mewujudkan mutu, dosen menunjukkan komitmen terhadap organisasi; memiliki rasa keterlibatan terhadap tujuan dan tugas organisasinya maupun kesetiaan pada organisasinya, serta menunjukkan kepemilikan komitmen profesi; melaksanakan tugas profesinya) dan lain-lain. Jika tahap kedua sudah dicapai, maka baru akan muncul tahapan ketiga yaitu **Quality Behavior** (Perilaku Mutu), seperti dosen dalam menjalankan tugasnya selalu menyiapkan silabus/CO/RPS-RPM, mengajar tepat waktu, memilih dan Menggunakan metode/strategi/media pembelajaran yang tepat, menilai dan memberi nilai tepat waktu, melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh, melaksanakan

pengabdian pada masyarakat dengan sungguh-sungguh, disamping tugas tambahan lain sebagai pribadi.

Terkait dengan upaya mewujudkan mutu perguruan tinggi, pemerintah juga menunjukkan keseriusannya dalam mengupayakan perwujudan mutu PT di Indonesia, yang antara lain bisa dilihat produk kebijakannya berupa Permendibud N0 50 tahun 2014 tentang SPM-PT. Di mana dalam Pasal 3 menyebutkan sebagai berikut:

- (1) Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi terdiri atas:
 - a. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI); dan
 - b. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).
- (2) SPMI sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh perguruan tinggi.
- (3) SPME sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh BAN PT dan/atau LAM melalui akreditasi sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Perguruan tinggi yang melaksanakan sistem penjaminan mutu akan mampu menunjukkan diri sebagai perguruan tinggi yang melaksanakan otonomi PT dengan baik. Sebagaimana Pasal 63 UU N0 12 tahun 2013 menyebutkan:

Otonomi pengelolaan Perguruan Tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip: a. akuntabilitas; b. transparansi; c. nirlaba; d. penjaminan mutu; dan e. efektivitas dan efisiensi.

Sekaligus diketahui juga, pengelolaan perguruan tinggi yang sudah dijamin mutunya akan berimplikasi bagi terbentuknya efektivitas dan efisiensi perguruan tinggi tersebut.

Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Perguruan Tinggi

Efektivitas Pengelolaan Perguruan Tinggi

Mengukur efektivitas pengelolaan perguruan tinggi berarti mengukur seberapa jauh tujuan pendidikan tinggi dicapai oleh para

perguruan tinggi tersebut. Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi pasal 1 ayat 2 disebutkan “ Pengelolaan Perguruan Tinggi adalah kegiatan pelaksanaan jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan Tinggi melalui pendirian Perguruan Tinggi oleh Pemerintah dan/atau Badan Penyelenggara untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi”. Sedangkan tujuan pendidikan tinggi sendiri rumusnya bisa dilihat dalam UU NO 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 5 sebagai berikut:

Pendidikan Tinggi bertujuan:

- a. berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;
- b. dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;
- c. dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan
- d. terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, 2013).

Berangkat dari informasi di tersebut, maka efektivitas pengelolaan perguruan tinggi mengacu kepada konsep efektivitas pendidikan, pengelolaan perguruan tinggi dan tujuan pendidikan tinggi. Dalam konsep

efektif, derajat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan menjadi ukuran apakah sebuah proses, program dan kegiatan telah efektif atau tidak (Zulfa, 2010) Artinya derajat pencapaian tujuan ini menunjukkan tingkatan keefektifan suatu tujuan itu dicapai. Semakin tinggi derajat pencapaian tujuan tersebut maka akan semakin tinggi efektifitasnya (sangat efektif), demikian juga berlaku untuk sebaliknya. Senada dengan pendapat tadi adalah pendapat Kok -Yee Ng dan Nelson (Martono dan Wijayanto, 2014) Kok -Yee Ng mengemukakan batasan efektivitas organisasi seperti PT atau fakultas, yang diukur dari tingkat ketercapaian tujuan. Efektivitas organisasi terdiri dari individu dan kelompok, karena itu efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok, sehingga organisasi dapat efektif jika mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya dari pada jumlah hasil karya setiap bagiannya. Nelson dalam hal ini memperjelas konteks efektivitas organisasi, yaitu organisasi terdiri dari individu dan kelompok, karena itu efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok meskipun efektivitas kinerja organisasi lebih banyak dari jumlah efektivitas individu dan kelompok.

Beberapa prinsip yang dijadikan pedoman untuk menilai efektivitas sebuah program diantaranya:

- a. Menilai efektivitas yang berkaitan dengan problem tujuan dan alat untuk memproses input menjadi output.
- b. Sistem yang dibandingkan harus sama/ *homogeny*. Misal tingkat pendidikan, kecakapan, social ekonomi, dan lain-lain.
- c. Mempertimbangkan semua output. Missal jumlah siswa lulus dan kualitas kelulusan.
- d. Korelasi diharapkan bersifat kualitas, hubungan antara alat proses dan output harus berkualitas.

Sekaligus efektivitas dalam pengelolaan pendidikan tinggi juga merupakan salah satu prinsip dari *Good University Governance* (GUG)

dijalankan atau tidak oleh PT. Setidaknya GUG mensyaratkan adanya: 1) transparansi (kepada stakeholders), 2) responsibility (tanggungjawab), 3) independensi (dalam pengambilan keputusan), 4) fairness (adil), 5) penjaminan mutu dan relevansi, 6) efektivitas dan efisiensi dan 7) nirlaba. Dalam konteks ini efektivitas dan efisiensi bisa tercerminkan dari sistem perencanaan jangka panjang (RPJP), menengah (Renstra) dan tahunan (RKAT).

Karakteristik PT yang efektif

Dalam teori umum tentang efektivitas lembaga Pendidikan, setidaknya menurut Lunenburg and Ornstein (2004: 409-410), ada 7 karakteristik lembaga Pendidikan (:sekolah/PT) yang efektif, yaitu:

- 1) *a safe and orderly environment that is not oppressive and is conducive to teaching and learning*
- 2) *a clear school mission through which the staff shares a comitment to instructional goals, priorities, assessment procedures, and accountability*
- 3) *instructional leadership by a principal who understands and applies the characteristics of instructional effectiveness*
- 4) *a climate of high expectations in which the staff demonstrates that all students can attain mastery of basic skills*
- 5) *high time on task brought about when a high percentage of student student' time is spent "engaged" in planned activities to master basic skills*
- 6) *frequent monitoring of student progress, using the results to improve individual performance and instructional program*
- 7) *positive home school relations in which parents support the school's basic mission and play an important part in helping to achieve it.*

Indikator Perguruan Tinggi yang Efektif

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

Selain karakteristik sekolah/lembaga Pendidikan yang efektif, (Lunenburg and Ornstein, 2004) juga mengajukan beberapa kriteria efektivitas sekolah. Kriteria efektivitas sekolah menekankan pada skor perstasi/capaian siswa, yaitu:

- 1) *a comparison of expected levels of students achievement with current levels of achievement*
- 2) *analysis of levels of student achievement in prior grade compared with that in the present grade*
- 3) *analysis of levels of achievement scores between similar schools, sometimes after controlling for family income or social class*
- 4) *a comparison of subgroups of students by gender, race, and social class*
- 5) *an analysis of grading inflation and how it skews achievement levels*

Dalam lingkup yang lebih sempit seperti fakultas atau jurusan, maka efektivitasnya bisa dilihat dari kemampuan fakultas untuk menghasilkan output yang berkualitas. Output berkualitas bisa dilihat dari academic achievement dan non academic achievement.

Pendapat lain seperti yang diajukan Cameron sebagaimana yang dikutip Martono dan Wijayanto memperkenalkan Sembilan (9) dimensi efektivitas organisasi pendidikan tinggi, yaitu: (a) kepuasan pendidikan mahasiswa; (b) pengembangan akademik mahasiswa; (c) pengembangan karier mahasiswa; (d) pengembangan personal mahasiswa; (e) kepuasan karyawan administrasi fakultas; (f) kualitas dan pengembangan profesional fakultas, (g) keterbukaan sistem dan interaksi komunitas; (h) kemampuan untuk memperoleh sumber daya dan (i) kesehatan organisasi. Implementasi dari dimensi tersebut sangat bervariasi sesuai dengan karakteristik penelitian (2014: 115). Pada dimensi kepuasan

pendidikan mahasiswa memiliki indikator antara lain a) Mahasiswa menikmati kehidupan di kampus, b) Mahasiswa memelihara hubungan baik dengan fakultas, c) Mahasiswa memiliki kepuasan yang tinggi dengan program studi, dan d) Rata-rata mahasiswa drop out.

Efisiensi Pengelolaan Perguruan Tinggi

Konsep Umum Efisiensi Pendidikan

Membicarakan persoalan efisiensi pengelolaan Perguruan Tinggi (PT) akan dimulai dengan membicarakan konsep efisien, efisiensi dalam pendidikan sampai ukuran efisien tidaknya pengelolaan PT. Efisiensi menurut Windham, dalam (Suryadi, 2008) adalah sebagai suatu keadaan yang menunjukkan bahwa tingkat keluaran secara optimal dapat dihasilkan dengan menggunakan komposisi masukan yang minimal atau memelihara suatu tingkat keluaran tertentu dengan tingkat masukan yang tidak berubah atau yang lebih rendah. Sedangkan menurut Nanang Fattah menyatakan efisiensi adalah menggambarkan hubungan antara input dan output (Fattah, 2005). Suatu sistem yang efisien ditunjukkan oleh keluaran yang lebih untuk sumber masukan. Efisiensi juga dapat diberi makna sebagai proses kegiatan yang mampu melahirkan suasana : kondusif, menyenangkan, merangsang kreativitas, mendorong prestasi dan iklim yang sehat.

Kemampuan subyek atau kelompok subyek untuk menciptakan kondisi seperti mereka dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok, fungsi, prosedur, kriteria hasil. Efisiensi umumnya merujuk pada pertanyaan bagaimana sumber-sumber yang ada harus dialokasikan untuk menghasilkan barang dan jasa yang berbeda bentuk dan nilainya. Untuk mengubah satu atau beberapa jenis barang menjadi bentuk lain diperlukan energi, waktu, upah, tenaga manusia, peralatan dan lain-lain.

Konsep efisiensi sangat relevan bagi ilmu ekonomi pendidikan. Sejak munculnya pengakuan ini, sebagian besar penelitian dalam bidang

ekonomi pendidikan banyak berfokus pada pertanyaan bagaimana sumber-sumber masyarakat harus dialokasikan pada investasi pendidikan dan bentuk-bentuk lain investasi. Efisiensi usaha ekonomi pun relatif, misalnya sangat mungkin masih bisa menabung jika anak-anaknya disekolahkan di dalam negeri. Sebaliknya hanya sampai pada titik impas atau mungkin defisit, ketika anak-anaknya disekolahkan diluar negeri. Keputusan masyarakat atau keluarga untuk melakukan investasi dalam bentuk dan jenis apa sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang dikandung keluarga atau masyarakat. Disamping stimulan yang didapat dari lingkungan. Masih menurut Nanang Fattah efisiensi pendidikan memiliki kaitan antara pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai optimalisasi yang tinggi.

Untuk mengukur efisiensi pengelolaan program sebuah PT ternyata tidak mudah karena sulit didefinisikan dan diukur luarannya. Disamping analisis terhadap nilai yang didapat dari hasil transformasi atas masukan pendidikan tidaklah mudah karena sifatnya terlalu lunak, berbeda dengan tranformasi bahan mentah menjadi barang jadi pada sebuah proses produksi. Suatu program pendidikan (sarjana) yang efisien ialah yang mampu menciptakan keseimbangan antara sumber-sumber yang di butuhkan dan yang ada atau tersedia guna mengurangi hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sumber termasuk di sini adalah biaya kuliah, waktu kuliah, pikiran dan tenaga, maupun sarana pendidikan). Semakin disebut efisien program penyelenggaraan pendidikan tinggi jika antara sumber -sumber yang dibutuhkan (: b biaya kuliah, waktu kuliah, pikiran dan tenaga, sarana prasarana pendidikan) seimbang/sesuai kebutuhan, dan semakin sedikit pengorbanan yang diperlukan tersebut maka derajat efisiensi pendidikan akan semakin tinggi.

Efisiensi Internal dan Eksternal

Dalam sistem pendidikan ada istilah efisiensi internal dan efisiensi eksternal. PT akan disebut memiliki efisiensi internal jika dalam menghasilkan output yang diharapkan dengan biaya minimum atau dengan input tertentu dapat memaksimalkan output yang diharapkan. Dengan kata lain yang dimaksud dengan efisiensi internal pendidikan adalah banyak sedikitnya input atau pengorbanan yang dikeluarkan/diperlukan untuk menghasilkan output yang diharapkan. Semakin tinggi atau banyak input yang diperlukan untuk menghasilkan lulusan maka akan semakin tidak efisien proses pendidikan yang dijalankan. Demikian sebaliknya, jika input yang dikeluarkan untuk menghasilkan lulusan sedikit maka akan semakin efisien proses pendidikan yang dijalankan.

Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan pendidikan yang sudah dijalani PT/program memiliki efisiensi internal yang tinggi atau tidak, maka terdapat banyak pilihan cara menghitungnya. Beberapa cara yang dimaksud diantaranya adalah :

- a. Menghitung rata-rata lama belajar. Dalam menghitung rata-rata lama belajar seorang lulusan bisa menggunakan metode mencari statistik kohort (kelompok belajar). Hal tersebut dapat dihitung dengan cara jumlah waktu yang dihabiskan lulusan dalam suatu kohort dibagi dengan jumlah lulusan dalam kohort tersebut.
- b. Input-Output Ratio. Yang dimaksud dengan input-output ratio adalah perbandingan antara murid yang lulus dengan murid yang masuk dengan memperhatikan waktu yang seharusnya ditentukan untuk lulus, artinya dibandingkan antara tingkat masukan dengan tingkat keluaran.

Disamping menghitung efisiensi internal, ada cara penghitungan efisiensi pendidikan yang lain yaitu efisiensi eksternal. Efisiensi eksternal sering dihubungkan dengan metode cost benefit analysis, yaitu rasio antara keuntungan finansial sebagai hasil pendidikan dengan seluruh

biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan. Analisis efisiensi eksternal berguna untuk menentukan kebijakan dalam pengalokasian biaya pendidikan, juga merupakan pengakuan sosial terhadap lulusan atau hasil pendidikan, Karena efisiensi eksternal secara konseptual berkaitan dengan analisis keuntungan atas investasi pendidikan dari pembentukan kemampuan, sikap, keterampilan. Dalam memephritungkan investasi tersebut ada dua hal yang penting, yaitu menghasilkan kemampuan yang memiliki nilai ekonomi dan nilai guna dari kemampuan.

Dengan melihat pola pengukuran efisiensi pendidikan tersebut, hal yang kemudian harus diupayakan demi terbentuknya efisiensi pendidikan adalah hal-hal yang perlu diarahkan kepada: a) pemerataan kesempatan memasuki sekolah/PT (*equallity of acces*), b) Pemerataan untuk bertahan di sekolah/PT (*equallity of survival*), c) Pemerataan untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar (*equallity of output*), dan d) Pemerataan kesempatan menikmati manfaat pendidikan dalam kehidupan (*equallty of outcomes*).

Kinerja Perguruan Tinggi

Konsep Kinerja

Mengukur kinerja perguruan tinggi tidaklah mudah tetapi juga tidak sulit, bergantung kepada perspektif yang digunakan. Hal ini terjadi Karena konsep kinerja juga beragam. Secara etimologi kata kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja, yang merupakan padanan dari kata *performance* (bahasa Inggris) dan sering diindonesiakan menjadi performa (Wirawan,2009: 5). Sedangkan menurut Mangkunegara (2009: 9) kinerja berasal dari *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Berdasarkan pendapat ini maka istilah kinerja bisa dipadankan dengan performa atau prestasi kerja. Artinya istilah ini bisa digunakan secara *interchangeable* (bisa saling menggantikan).

Jika dilihat dalam batasan terminologi, konsep kinerja antara lain bisa dirujuk dari beberapa sumber berikut:

- a. Kinerja adalah *keluaran* yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu (Wirawan, 2009: 5)
- b. Kinerja adalah *hasil kerja* secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2008: 67).
- c. Kinerja adalah ungkapan seperti *out put*, efisiensi serta efektivitas sering dihubungkan dengan produktivitas (Gomes, 1995: 195)
- d. Kinerja merupakan *derajat pemenuhan tugas kerja* individu (Byars and Rue, 1991: 248)
- e. Kinerja merupakan *perilaku nyata* yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan (Rivai dan Sagala, 2009: 548-549)
- f. Kinerja adalah sifat, perilaku dan hasil kerja seseorang sebagai bentuk real dari kompetensi seseorang untuk menyelesaikan tugas sebagaimana yang menjadi tuntutan pekerjaannya (Zulfa, 2013:130)

Kinerja Prodi/Fakultas

Hal mendasar yang menjadi inti pembicaraan mengenai strategi percepatan penyelesaian masa studi mahasiswa, sebenarnya adalah persoalan kinerja Prodi/Fakultas. Oleh karena itu wajib dipahami apa yang dimaksud dengan kinerja Prodi/Fakultas. Adapun pengertian kinerja bisa dilihat dalam perspektif individu SDM dan organisasi. Dalam konteks ini tentu saja adalah kinerja organisasi. Adapun untuk mengetahui posisi kinerja, maka individu manusia maupun organisasi bisa mengetahuinya lewat *performance appraisal* (pengukuran dan penilaian kinerja) perspektif kinerja organisasi.

Menurut Siegel dan Marconi dalam Putri (2008), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasar sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Lewat penilaian kinerja diperoleh informasi kinerja organisasi ternilai, yang dalam hal ini adalah kinerja Prodi/Fakultas. Sedangkan kinerja Prodi/Fakultas dalam hal ini jika merujuk pada pendapat Gaffar (Alma dan Hurriyati, 2008: 100) menjelaskan bahwa Prodi/Fakultas/PT mengemban misi berupa pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian pada masyarakat. Oleh karena itu sesuai dengan fungsi dan misi Prodi/Fakultas, maka indikator kinerja Prodi menurut Brodjonegoro (<http://eng.unri.ac.id>) adalah 1) kuantitas dan kualitas serta relevansi lulusan, 2) kuantitas dan kualitas serta relevansi hasil penelitian dan pengembangan, dan 3) kuantitas dan kualitas dan relevansi kegiatan pengabdian pada masyarakat. Melalui peningkatan kinerja Prodi/Fakultas yang baik, maka Prodi/Fakultas akan memiliki daya saing dengan Prodi/Fakultas yang lain (Sumihardjo dalam <http://repository.usu.ac.id>).

Lebih spesifik lagi dalam konteks indikator kinerja pertama, yaitu kuantitas dan kualitas lulusan bisa dilihat dari seberapa banyak dan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh lulusan dalam menyelesaikan studinya. Sehingga efektivitas strategi percepatan penyelesaian studi S1 bisa dilihat berdasarkan aspek efektivitas suatu program/kebijakan yang bisa dilihat dari 1) aspek ketentuan dan peraturan dan 2) aspek tujuan atau kondisi ideal (Muasaroh dalam Angraini, 2015).

Strategi Percepatan Penyelesaian Studi S1

Menurut Mintzberg (Winardi, 2008: 114-116) ada lima macam definisi formal tentang strategi, yakni strategi sebagai rencana, sebuah "Ploy", sebuah pola, sebuah posisi dan sebagai sebuah perspektif. *Pertama*. Strategi sebagai Rencana. Dalam bidang manajemen, Glueck

(Winardi: 115), menyatakan, strategi merupakan sebuah rencana terpadu, komprehensif, serta terintegrasi, yang didesain untuk memastikan bahwa sasaran-sasaran dasar perusahaan yang bersangkutan dicapai. Sebagai sebuah rencana, maka strategi merupakan “Ploy” yaitu sebuah “manuver” khusus untuk mengalahkan seorang pesaingnya. Artinya sebuah organisasi bisa mengumumkan rencananya untuk mencegah pesaingnya membangun rencana yang sama. *Kedua*. Strategi sebagai Sebuah Pola. Strategi sebagai sebuah pola, khususnya sebuah pola dalam suatu arus tindakan-tindakan (*a stream of action*) (Winardi: 116). *Ketiga*. Strategi sebagai sebuah Posisi. Strategi sebagai sebuah posisi, merupakan sebuah alat secara spesifik untuk mengidentifikasi di mana suatu organisasi, melokasi dirinya sendiri pada lingkungannya. *Keempat*. Strategi sebagai Sebuah Perspektif. Strategi dalam konteks ini, isinya bukan hanya berupa sebuah posisi yang dipilih tetapi ia merupakan sebuah cara mendalam untuk mempersepsi dunia.

Dalam konteks Fakultas/Prodi menyusun strategi percepatan penyelesaian studi mahasiswa program S1, maka strategi merupakan sebuah rencana terpadu, komprehensif, serta terintegrasi, yang didesain untuk memastikan bahwa sasaran-sasaran dasar Fakultas/Prodi yang bersangkutan dicapai. Sasaran-sasaran tersebut berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan relevansi lulusan program S1 yang harus lulus tepat waktu.

S1 sebagai program pendidikan akademik memiliki ketentuan beban kurikulumnya berada dalam rentang 144-160 sks sesuai Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015, di mana salah satu syarat untuk bisa menyelesaikan studi S1 adalah penyusunan tugas akhir yang bisa berbentuk skripsi ataupun yang lainnya..

Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Penyelesaian Studi Mahasiswa

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

Secara umum konsep kecepatan penyelesaian studi berkaitan dengan masalah keberhasilan belajar. Sedangkan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik dan eksternal peserta didik. Faktor internal berkaitan dengan faktor yang muncul dari diri peserta didik (Zulfa, 2010). Faktor internal berkaitan dengan faktor yang muncul dari diri individu mahasiswa, baik yang bersifat fisik, psikis maupun kelelahan. Demikian juga faktor eksternal sebagai faktor yang muncul dan berasal dari luar diri mahasiswa bisa dikategorikan dalam tiga kategori besar yaitu faktor keluarga, sekolah/ perguruan tinggi dan masyarakat/community termasuk di dalamnya Negara.

Dalam konteks Negara Indonesia, ketetapan lulus studi bagi mahasiswa S1 program akademik dipengaruhi oleh faktor kebijakan pendidikan, seperti munculnya Permendikbud nomor 49 tahun 2014 yang kemudian direvisi dalam Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Di dalam SN Dikti ini khususnya pada elemen standar nasional pendidikan diatur hal-hal yang berkaitan dengan masa studi yang dibatasi dalam interval 144 sampai dengan 160 sks sebagai beban studi mahasiswa S1. Di mana idealnya beban maksimal mahasiswa per semester adalah 18 sks, sehingga praktis masa studi tercepat adalah 8 semester.

Kajian Hasil Penelitian Relevan.

Strategi yang dilakukan masing-masing perguruan tinggi bisa berbeda tetapi sangat mungkin sama. Seperti yang dikemukakan Choliq dkk, strategi yang dilakukan UNPAD adalah 1) penetapan pembimbing utama sedini mungkin (setelah KKN dan setelah lulus mata kuliah prasyarat), 2) pelaksanaan riset sedini mungkin, 3) penyediaan fasilitas pendukung riset di kampus, 4) penyelenggaraan semester pendek, dan 4) optimalisasi kelembagaan dan penyempurnaan tertib administrasi.

Senada dengan temuan penelitian di atas adalah temuan yang dilakukan oleh Ibnu Siswanto mengenai Program Percepatan Penulisan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Jurusan PT. Otomotif FT UNY menyatakan bahwa dalam rangka menurunkan lamanya masa studi adalah dengan Menggunakan strategi percepatan penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS), melalui program: 1) mensinergiskan antara mata kuliah MPP, KKN/PPL, dan TAS, 2) mengembangkan tema penelitian bagi mahasiswa untuk setiap angkatan, 3) workshop penulisan TAS, dan 4) monitoring penulisan TAS. Program dilaksanakan terhadap mahasiswa yang berada di semester 6, menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan (MPP), mendaftar program KKN/PPL, dan memenuhi persyaratan menulis TAS (Siswanto, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis kebijakan (*post policy analysis*) (McMillan dan Schumacher, 2001: 526-581), dengan pendekatan kualitatif. Peneliti sebagai instrument utamanya. Lokasi penelitian ini adalah Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap, dengan mengambil waktu penelitian antara bulan April sampai dengan bulan Desember tahun 2016, dengan rentang waktu pelaksanaan dan hasil strategi fakultas dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 (Oktober 2016).

HASIL PENELITIAN

Kebijakan Percepatan Studi S1 di Lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2013 sampai dengan 2016.

Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap sebagai fakultas yang sejak awal pendirian IAIG ada, secara perlahan berbenah untuk memperbaiki diri di tengah segala keterbatasan. Beberapa kebijakan tingkat operasional ditempuh walaupun kebijakan umum di tingkat institusi belum ditentukan sebelum 2014. Salah satunya adalah kebijakan yang berkaitan dengan

upaya memfasilitasi mahasiswa program S1 agar bisa lulus tepat waktu, yang membutuhkan kebijakan operasional berupa percepatan penyelesaian studi.

Kebijakan yang diambil oleh Fakultas Tarbiyah terkait dengan upaya percepatan penyelesaian studi mahasiswa program S1 secara massif mulai muncul berkaitan dengan tuntutan pemerolehan skor yang tinggi dalam penilaian kinerja Program Studi yang tertuang dalam instrument Akreditasi BAN PT khususnya pada Borang 3 A Akreditasi Program Studi Sarjana, pada butir 3.1.4.a. tentang persentase kelulusan tepat waktu yang memiliki bobot skor 1.3 (Diknas, 2008). Artinya kebijakan ini muncul akibat faktor eksternal yaitu adanya tuntutan penilaian oleh BAN PT sebagai lembaga penjamin mutu eksternal di IAIG Cilacap.

Berangkat dari tuntutan itulah maka fakultas Tarbiyah mengambil inisiatif kebijakan sebagai berikut:

Pertama. Melakukan Pengembangan Kurikulum. Fakultas Tarbiyah sejak berdiri hingga tahun 2010 sudah melaksanakan pengembangan kurikulum 4 kali yaitu kurikulum 1994, 2004, 2006 dan 2010 (Dokumen Rapat Prodi PAI, Juni 2013) dan pada tahun 2014 melakukan pengembangan kurikulum yang Berorientasi KKNI Berbasis Kehozalian yang kemudian diberlakukan untuk mahasiswa angkatan 2016. Sesuai kurikulum yang berlaku sejak awal, maka skripsi sebagai tugas akhir bagi mahasiswa program S1 di fakultas Tarbiyah. Demikian juga sesuai dengan kurikulum (Dokumen Kurikulum Tarbiyah, 2010, pp. 5-6) yang digunakan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap maka tugas akhir yang harus diselesaikan mahasiswa adalah skripsi, baik untuk program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dengan beban sks sebanyak 6 (enam).

Selain penetapan jumlah sks sebagai hasil pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh fakultas Tarbiyah, produk dari pengembangan kurikulum juga memandatkan sebaran mata kuliah tertentu yang mendukung terwujudnya proses percepatan penyelesaian studi. Sebaran mata kuliah yang secara langsung berimplikasi bagi percepatan penyelesaian studi yaitu mata kuliah Metodologi Penelitian Sosial/MPS (semester 4), Metode Penelitian Pendidikan/MPP (semester 5/PAI), Statistik Pendidikan (semester 5), Penelitian Tindakan Kelas (semester 7/PGMI), Praktek Pengalaman Lapangan/PPL (semester 7), Kuliah Kerja Nyata/KKN (semester 8) dan skripsi (semester 8).

Sesuai dengan Kalender Akademik, maka sejak tahun akademik 2014-2015, KKN yang didesain masuk dalam semester 8, dalam pelaksanaannya di liburan semester genap (semester 6) dengan syarat dan ketentuan berlaku. Demikian juga untuk skripsi di sebaran ada di semester 8 tapi pelaksanaannya bisa di liburan semester 6 karena syarat dan ketentuannya sudah memungkinkan untuk melakukan itu (75% sks sudah ditempuh mahasiswa).

Berdasarkan perolehan data tersebut, maka pengembangan kurikulum yang sudah dilakukan oleh Fakultas Tarbiyah sejak tahun 2004 hingga tahun 2016 adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Sedangkan kurikulum yang dikembangkan pada tahun 2014 selain konsepnya KBK sekaligus juga Berorientasi KKNi dan berbasis Kehozalian sebagai *distinction*-nya. Pengembangan kurikulum di tahun 2014 ini produk kurikulumnya disebut sebagai Kurikulum Berorientasi KKNi Berbasis Kehozalian, yang kemudian diberlakukan untuk mahasiswa angkatan 2016.

Sejak kurikulum 2004 sampai dengan 2014, masing-masing meniscayakan adanya skripsi sebagai tugas akhir untuk penyelesaian program sarjana sebanyak 6 sks yang disebar pada semester 8 tetapi

pengerjaannya sudah bisa dimulai sejak semester 6 berakhir (75% beban sks sudah ditempuh mahasiswa).

Dalam konteks ini fakultas Tarbiyah mengeluarkan kebijakan pengembangan kurikulum karena tuntutan eksternal dan internal. Tetapi faktor pendorong utama adalah faktor eksternal. Yaitu kebijakan pendidikan yang terkait dengan kurikulum, seperti:

- 1) UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003
- 2) UU Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2013
- 3) PP. N0.17 th 2010 ttg Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan
- 4) PP 66 th 2010 ttg Perubahan atas PP N0.17 th 2010 ttg Pengelaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- 5) PP. N0 4 /2014 ttg Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi sebagai revisi dari PP Nomor 17 tahun 2010
- 6) Kepmendiknas N0.232/U/2000 ttg “ Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa”
- 7) Kepmendiknas n0. 045/U/2000 ttg Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi”
- 8) Perpres. N0.08/2013 ttg KKNi
- 9) Permendikbud n0.13/2013/ ttg penerapam KKNi
- 10) Permendikbud N0.73/2013 ttg Penerpaan KKNi bidang Pendidikan Tinggi.
- 11) Permendikbud N0 49/2014 ttg SN-Dikti
- 12) Permenristekdikti NO 44/2015 ttg SN-Dikti
- 13) Tuntutan dari masyarakat khususnya pengguna lulusan sebagaimana hasil tracer study.

Berdasarkan faktor eksternal tersebut menunjukkan bahwa Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap sangat responsif terhadap tuntutan dan tantangan yang berasal dari luar. Dunn dalam hal ini menyampaikan bahwa

kebijakan publik akan muncul karena dipengaruhi oleh faktor kondisi yang mendahului sebuah permasalahan ataupun nilai yang pencapaiannya mendorong pada penyelesaian masalah (Dunn, 2000). Demikian halnya dengan pengembangan kurikulum yang dikeluarkan sebagai produk kebijakan fakultas Tarbiyah muncul sebagai reaksi atas tuntutan regulasi pemerintah, yang sesungguhnya regulasi tersebut juga muncul akibat menampung dan mengantisipasi tuntutan masyarakat global. Dengan kata lain pengembangan kurikulum merupakan sebuah keniscayaan.

Adapun nilai (Dunn, 2000) yang akan dicapai oleh fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap adalah nilai atau kemanfaatan atas lulusannya yang kemudian akan berubah menjadi outcomes yang bermutu tinggi di masyarakat, maupun kemanfaatan secara terintegrasi dengan tuntutan yang ada dalam instrumen penjaminan mutu eksternal dari BAN PT.

Apa yang sudah dilakukan Fakultas Tarbiyah pada utamanya tahun 2014 konsisten dengan Renstra IAIG 2014-2018 melalui strategi penguatan kelembagaan yang diwujudkan dalam program pengembangan kurikulum berorientasi KKNi berbasis Keghozalian (Rencana Strategis IAIG Cilacap Tahun 2014-2018, 2014)

Kedua. Penetapan Pembimbing Skripsi dan Reviewer. Sesuai dokumen rapat senat fakultas Tarbiyah ((Rapat Senat Fakultas Tarbiyah, 4 Maret 2012) yang dilakukan untuk menindaklanjuti surat edaran dari Kopertis Wilayah X Jawa Tengah tentang syarat minimal pembimbing skripsi yang harus lektor, maka fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap melalui mekanisme rapat senat fakultas memutuskan dan memberlakukan:

- a) Pembimbing skripsi ada 2: Pembimbing 1 dan 2,
- b) Pembimbing 1 menangani content, sedangkan pembimbing 2 menangani teknis penulisan, tetapi pembimbing 2 bisa membantu membimbing content jika diminta oleh Pembimbing1 atau mengkomunikasikan content ke Pembimbing 1.

Pada kurun waktu penetapan pembimbing skripsi tersebut kemudian mengalami perubahan pada tahun 2013, di mana dalam rangka melakukan pemberdayaan bagi calon pembimbing 2 yang notabene-nya belum memenuhi jabatan lektor sebagai syarat mengemban tugas sebagai pembimbing skripsi, maka fakultas Tarbiyah menetapkan Reviewer sebagai pengganti Pembimbing 2 dengan tugas dan kewenangan persis sebagaimana Pembimbing 2 (Dokumen Fakultas, 2013). Dalam rapat koordinasi Reviewer Fakultas Tarbiyah tersebut diputuskan tentang tugas dan wewenang reviewer serta prosedur kerja yang harus dijalankan reviewer. Tugas dan fungsi reviewer sebagaimana yang dimaksud pada hasil rapat koordinasi tersebut adalah:

- 1) Reviewer berfungsi sebagai pembimbing teknis penulisan skripsi
- 2) Reviewer melakukan proses review naskah skripsi yang akan dimunaqosyahkan sesuai tugas yang diberikan koordinator reviewer
- 3) Memberikan bimbingan teknis penulisan skripsi, maksimal 15 hari sejak mahasiswa mengajukan naskah.
- 4) Memberikan persetujuan bahwa naskah skripsi sudah bisa diajukan dalam sidang munaqosyah dengan membubuhkan tandatangan persetujuan.

Sedangkan prosedur kerja reviewer sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa mengajukan skripsi yang sudah direkomendasikan oleh pembimbing untuk dimunaqosahkan kepada tim reviewer skripsi fakultas tarbiyah.
- 2) Koordinator reviewer menunjuk satu anggota tim untuk melakukan review kesesuaian format penulisan dengan panduan serta tingkat originalitas skripsi. Jika dipandang perlu reviewer menyarankan untuk melakukan revisi tanpa merubah esensi skripsi dan wajib melaporkan indikasi plagiasi kepada fakultas melalui Pembantu Dekan I jika hasil

review mengindikasikan adanya plagiasi dengan didukung data yang ada.

- 3) Mahasiswa melakukan revisi format penulisan sesuai saran reviewer.
- 4) Mahasiswa mendaftar munaqosah sesuai ketentuan yang berlaku, serta menunjukkan surat rekomendasi munaqosah dan surat keterangan review skripsi.

Berdasarkan perolehan data tersebut, maka bisa diketahui bahwa penetapan pembimbing dan reviewer yang dilakukan oleh Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap sebagai produk kebijakan, dilakukan untuk menyiapkan dosen muda menjadi dosen pembimbing dengan fungsi reviewer juga sama dengan pembimbing 2/asisten. Artinya Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap telah mengantisipasi sedemikian rupa SDM khususnya dosen tetap yang salah satu tugasnya adalah sebagai pembimbing skripsi. Mengantisipasi dosen muda dengan dilatih menjadi pembimbing 2, sesuai dengan butir asesment Malcom Baldrig “ staff training throughout the institution reflects the institutions’s strategic goals and objectives”(Fisher, tt; 98).

Ketiga. Periodesasi Wisuda. Sebenarnya secara umum peluang mahasiswa IAIG Cilacap untuk bisa menyelesaikan studi tepat waktu (8 semester ke bawah) sudah difasilitasi sesuai sebaran mata kuliah yang ada di semester 8 namun bagi mahasiswa yang berprestasi akademik tinggi bisa melaksanakan lebih cepat. Tetapi pada kenyataannya hasilnya belum seperti yang diharapkan. Kemudian mulai menunjukkan hasil yang relative signifikan adalah sejak diberlakukan kebijakan secara formal dari Institute. Mulai tahun akademik 2014-2015, secara resmi diberlakukan dalam Kalender Akademik IAIG Cilacap Tahun 2014-2015 periode wisuda sarjana dilaksanakan dalam dua periode, yaitu periode Oktober dan Maret ((Kaldik IAIG 2014), kemudian pada tahun berikutnya dijadwal Oktober dan April. Hal ini dilakukan berdasarkan analisis pihak institute akan

“kecenderungan budaya” mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi jika sudah memperoleh informasi atau pengumuman tentang pelaksanaan wisuda (Purek1, 2016). Kondisi ini tentu tidak menguntungkan dan tidak mendukung upaya Fakultas dan Prodi untuk meningkatkan prosentasi mahasiswa lulus tepat waktu sesuai standar minimal tuntutan penilaian dari BAN PT maupun Permenristekdikti Nomor 49 tahun 2014 yang kemudian direvisi dengan Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh IAIG dan dijalankan oleh Fakultas Tarbiyah yang mendukung percepatan masa studi mahasiswa S1 adalah kebijakan periode wisuda dari 1 kali dalam 1 tahun akademik, menjadi 2 kali dalam 1 tahun akademik. Masing-masing dilaksanakan pada semester gasal dan genap. Kinerja dari kebijakan ini adalah makin bertambahnya jumlah mahasiswa yang lulus setiap tahun akademiknya dan jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu sebagaimana table 4.1, 4.2 dan 4.3. hal ini berarti kebijakan perodesasi wisuda yang dua kali dilaksanakan dalam satu tahun akademik mampu mempertinggi pencapaian nilai yang diharapkan institute/fakultas (Dunn, 2000), berupa jumlah lulusan secara umum maupun jumlah lulusan yang lulus tepat waktu, dan sedikitnya mahasiswa yang selesai mendekati masa droup out (DO).

Keempat. Semester Pendek/Padat. Fakultas Tarbiyah sudah menjalankan program semester pendek dalam rangka membantu mahasiswa secara formal pada tahun 2013 ((Dokumen Program Kerja Fakultas Tarbiyah, 2013). Namun secara formal di tingkatan institute berlaku pada tahun akademik 2014-2015 sebagaimana tertuang dalam Kalender Akademik yang terjadwal dari bulan Juni untuk pendaftaran sampai dengan awal September 2015 ((Institut, 1 Juni 2015). Sedangkan aturan Semester Padat ditetapkan melalui Keputusan Rektor No. Ybk.1271.07/064/823/IAIG/X.19/IV/2015.

Berdasarkan data tersebut, maka kebijakan tentang semester pendek/padat yang tadinya menjadi kebijakan fakultas Tarbiyah dan kemudian menjadi kebijakan umum di tingkat Institut, menunjukkan bahwa tidak hanya fakultas tetapi institute sudah sedemikian rupa memfasilitasi mahasiswa untuk lulus relative tepat waktu bahkan bisa kurang dari empat tahun. Kebijakan ini dikeluarkan bersandar kepada kebijakan umum di kementerian ristekdikti melalui Dirjen Dikti-nya yang mengeluarkan Surat Edaran Dirjen Dikti No. 1666/D/1988, tentang Semester Pendek (Dikti, 1988). Di mana dalam ketentuannya disebutkan tujuannya adalah untuk akselerasi kelulusan.

Kelima. Masa Studi. Secara umum fakultas Tarbiyah dalam menentukan lama masa studi bagi mahasiswa program S1 yang masuk kategori tepat waktu adalah 8 semester sesuai Buku Panduan Akademik IAIG Cilacap tahun 2014-2015 dengan beban studi minimal 144 sks sampai maksimal 160 sks (IAIG, 2014, p. 18). Kebijakan ini dibatasi usia maksimal studi S1 adalah 10 semester. Namun pada tahun 2015 sesuai revisi permenristekdikti no 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, masa studi mahasiswa S1 paling lama berubah dari 5 tahun menjadi 7 tahun. Di IAIG secara otomatis mengikuti perubahan tersebut, sehingga masa studi mahasiswa S1 paling lama 7 tahun (14 semester). Kebijakan umum masa studi terlama untuk program S1 yang kembali menjadi 7 tahun tidak merubah lama studi untuk mahasiswa yang masuk kategori lulus tepat waktu yaitu maksimal 8 semester.

Hal ini berarti bahwa masa studi mahasiswa secara ideal sudah termaktub dalam kurikulum Fakultas Tarbiyah di semua Prodi yaitu selesai 8 semester, sudah sesuai dengan SN-Dikti baik tahun 2014 maupun revisi tahun 2015.

Strategi percepatan Penyelesaian Studi studi S1 yang telah dijalankan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2013 sampai dengan 2016.

Beberapa strategi yang dijalankan fakultas Tarbiyah untuk mempertinggi jumlah lulusannya yang tepat waktu, diantaranya:

- a. mensinergikan mata kuliah MPP, PPL dan Skripsi
- b. mendesaian sebaran mata kuliah yang mendukung penyelesaian pengerjaan tugas akhir sedemikian rupa dilakukan lebih awal, seperti mata kuliah MPS, MPP, PTK, statistic dan KKN
- c. workshop penelitian
- d. “menabung” judul penelitian ((Tarbiyah, wawancara mantan Pudek 1, 2016).

Dalam penjelasan selanjutnya disebutkan bahwa *strategi pertama* dilakukan dengan “*mensinergikan mata kuliah MPP, PPL dan skripsi*” adalah strategi yang dilakukan fakultas untuk menyiapkan mahasiswa bisa melaksanakan tiga agenda sekaligus secara berurutan tetapi satu tujuan. Mahasiswa pada semester 5 pada saat mengambil mata kuliah Metode Penelitian Pendidikan (MPP) diorientasikan untuk menyusun proposal skripsi, sehingga pada semester ini mahasiswa sudah “menabung judul” untuk bisa mengikuti mata kuliah MPP sekaligus menyusun “calon proposal skripsi”. Disebut “menabung judul” yang sesungguhnya masuk ke strategi ke empat, karena pada semester ini sesungguhnya mahasiswa secara formal-peraturan akademik belum memenuhi syarat untuk bisa mengajukan judul skripsi karena belum memenuhi syarat minimal yaitu sudah menempuh 75% sks, tetapi sebagai bagian dari memotivasi mahasiswa agar menyusun proposal skripsi sejak awal, maka mahasiswa dikondisikan untuk menabung judul penelitian untuk skripsi melalui mata kuliah MPP . demikian penjelasan selanjutnya dari mantan Ketua Program Studi PAI (wawancara Mantan

Ka Prodi PAI, 2016). Selanjutnya juga dijelaskan bahwa dengan mahasiswa sudah memiliki judul penelitian, maka pada saat melaksanakan PPL Keguruan, mahasiswa sekaligus melakukan penelitian untuk bahan skripsi. Hal ini baru mulai berlaku dengan adanya perubahan kebijakan PPL Keguruan di lingkungan fakultas Tarbiyah yaitu sejak PPL Keguruan tahun 2013 sebagaimana yang disampaikan Ketua Panitia PPL Keguruan tahun 2013 dan dokumen rapat Panitia PPL Keguruan ((dokumen Rapat PPL Keguruan 2013, 2013), diperkuat dengan dokumen buku panduan PPL Keguruan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap tahun 2013 ((Panduan PPL Fakultas Tarbiyah, 2013). Dalam ketiga sumber tersebut diketahui bahwa perubahan mendasar dalam PPL Keguruan Tahun 2013 adalah berkaitan dengan tujuan dan content PPL Keguruan serta strateginya, yaitu:

- 1) Berkaitan dengan tujuan PPL Keguruan adalah a) praktik kompetensi inti Prodi dan pendukung, yaitu praktik mengajar, konselor, studi manajemen sekolah dan penelitian dan tujuan ke b) sosialisasi: perluasan sosialisasi IAIG dan rekrutmen calon mahasiswa (cama) baru.
- 2) Conten PPL Keguruan yaitu : (a) Pra PPL 2 terdiri dari matrikulasi, micro teaching, **observasi dan presentasi**, dan (b) PPL Keguruan (praktik mengajar, praktik konselor siswa, studi manajemen sekolah dan **praktik penelitian (1 MS & PTK)**)
- 3) Strategi yang digunakan: a) Intensivitas Pengawasan Peserta PPL Keguruan, b) perubahan “sebagian” lokasi PPL Keguruan, c) Perubahan “model DPL” serta d) Perubahan Pertanggungjawaban peserta PPL.

Penelitian menjadi aspek baru dalam PPL Keguruan dimaksudkan untuk memotivasi mahasiswa agar pada saat PPL mereka sekaligus melakukan penelitian sehingga setelah PPL selesai, maka penelitian juga

selesai yang artinya siap menempuh proses pembimbingan selanjutnya dan atau ujian skripsi (munaqosyah). Demikian juga dengan perluasan wilayah PPL Keguruan, yang tadinya hanya sekolah-sekolah dibawah naungan yang sama dengan IAIGG (: Yayasan BAKII) dan hanya di kabupaten Cilacap, maka wilayah PPL Keguruan tahun 2013 diperluas tidak hanya sekolah di bawah yayasan BAKII tetapi merambah ke sekolah-sekolah negeri ternama baik di tingkat SMP maupun SMA, baik di Cilacap maupun Banyumas (wawancara Mantan Ka Prodi PAI, 2016).

Pada *strategi kedua: mendesaian sebaran mata kuliah yang mendukung penyelesaian pengerjaan tugas akhir* sedemikian rupa dilakukan lebih awal, seperti mata kuliah MPS, MPP, PTK, statistic dan KKN. Kurikulum Fakultas Tarbiyah khususnya Prodi PAI dan PGMI melakukan re-desain sebaran mata kuliah yang mendukung penyelesaian studi mahasiswa program sarjana. Dalam hal ini mata kuliah Metodologi Penelitian Sosial (MPS) ditawarkan pada semester 4, statistic Pendidikan (smt 5), Metode Penelitian Pendidikan (MPP/smt 5/khusus PAI), PTK (smt 7/khusus PGMI) dan skripsi (smt 8). (Dokumen Kurikulum Tarbiyah, 2010).

Strategi ketiga: workshop penelitian. Workshop penelitian dilakukan untuk memfasilitasi mahasiswa yang mengalami kesulitan terkait dengan penelitian yang akan digunakan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Strategi workshop penelitian nantinya akan melahirkan program workshop penelitian yang pelaksanaannya diserahkan kepada Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Fakultas Tarbiyah dengan berbagai macam paket workshop seperti a) Paket 1.A. Pelatihan Penyusunan Proposal Skripsi Pendekatan Kuantitatif, (b) Paket 1.B. Pelatihan Penyusunan Proposal Skripsi Pendekatan Kualitatif, (c) Paket 1.C. Pelatihan Penyusunan Proposal Skripsi PTK dan (d) Paket 1.D. Pelatihan Penyusunan Proposal Skripsi Literatur (Studi Pustaka) (Dokumen

Program Kerja Fakultas Tarbiyah, 2013) dan dokumen tahun 2013 ((Dokumen Program Pendampingan Fakultas Tarbiyah, 5 Mei 2013).

Strategi keempat: “menabung” judul penelitian. Kebijakan ini muncul awalnya hanya ada di Prodi PAI. Kemunculannya melihat masih sangat kurangnya jumlah mahasiswa yang berupaya untuk lulus studi tepat waktu atau bahkan lebih cepat. Kemudian muncul ide untuk melakukan gerakan antisipasi tertolaknya judul penelitian yang diajukan mahasiswa pada semester 7 yang akan berimbas semakin lamanya mahasiswa untuk menyelesaikan studi, maka muncullah strategi “menabung judul” penelitian. Strategi ini dalam pelaksanaannya dibebankan kepada dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian Pendidikan (Prodi PAI) agar dalam membekali mahasiswa akan kemampuan teknis menyusun proposal skripsi adalah benar-benar dari judul skripsi yang akan digarap. Karena idenya muncul dari Ka Prodi PAI waktu itu, maka ide ini dikonsultasikan kepada Dekan, dan setelah mendapatkan persetujuan dari Dekan maka strategi “menabung judul” dilaksanakan hingga saat ini ((wawancara Mantan Ka Prodi PAI, 2016). Sehingga mahasiswa yang menempuh matakuliah MPP pada semester 5 yang secara legal-formal sebenarnya belum berhak memulai pekerjaan penggarapan skripsi (Karena belum memenuhi ketentuan minimal 75% sks yang sudah ditempuh / setelah selesai menempuh sks di semester 6), maka disebutlah “menabung”. Selanjutnya pada waktu yang sudah ditentukan judul tadi dibawa oleh Ka Prodi dalam forum Sidang judul Penelitian, yang akan menentukan judul penelitian mana yang diterima fakultas sekaligus penentuan sebaran pembimbing skripsi ((wawancara staf Tarbiyah tentang sidang judul, 2016).

Dari keempat strategi yang telah dilakukan oleh Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap, menunjukkan bahwa fakultas Tarbiyah IAIG telah menjadikan strategi percepatan penyelesaian masa studi S1 sebagai

sebuah rencana terpadu, komprehensif, serta terintegrasi, yang didesain untuk memastikan bahwa sasaran-sasaran dasar Fakultas/Prodi yang bersangkutan dicapai (Winardi, 2008). Sasaran-sasaran tersebut berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan relevansi lulusan program S1 yang harus lulus tepat waktu.

Program Percepatan Studi S1 Di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2013 sampai dengan 2016.

Sesuai dengan strategi yang sudah dilaporkan pada sub sebelumnya, maka teknis pelaksanaannya dibuatlah program kerja yang mendukung percepatan Studi S1 di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap, yaitu: pembentukan Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat), workshop penelitian, semester padat/pendek, maupun pendampingan penyelesaian tugas akhir.

Pembentukan Pusat Pendidikan dan Pelatihan

Pada tahun akademik 2012-2013 (Dokumen Fakultas, Program Kerja Akademik Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap Tahun Akademik 2012-2013, 30 Juli 2013), fakultas Tarbiyah membentuk Pusat Pendidikan dan Pelatihan Calon Guru/Guru. Program ini disamping untuk memberi pelayanan kepada mahasiswa calon guru juga untuk melayani permintaan pelatihan dari guru di daerah Cilacap maupun bagi kepentingan internal mahasiswa Tarbiyah. Pusdiklat ini dalam menjalankan fungsinya khususnya untuk mahasiswa yang akan maupun sedang dalam proses pengerjaan tugas akhir dalam bentuk tawaran program workshop/pelatihan Paket 1 sebagaimana terjelaskan dalam laporan program workshop berikut.

Program Workshop Penelitian

Pada tahun akademik 2013-2014 fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap mengeluarkan Program Pendampingan Akselerasi Studi Mahasiswa Tarbiyah yang berbentuk pelatihan atau Workshop (Dokumen Program

Pendampingan Fakultas Tarbiyah, 5 Mei 2013). Program ini dikeluarkan sebagai bentuk layanan yang sifatnya himbauan. Pada program ini dilaksanakan oleh Pusdiklat fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap. Program pendampingan ini terdiri dari 3 Paket besar, yaitu : 1) Paket 1, 2) Paket 2 dan 3) Paket 3. Paket 1 adalah Paket Pelatihan Penyusunan Proposal Skripsi, dengan tujuan utamanya adalah untuk membekali mahasiswa agar memiliki ketrampilan menyusun rencana penelitian. Berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa PGMI dan PAI maka paket 1 dibagi lagi menjadi 4 paket turunan, yaitu:(a) Paket 1.A. Pelatihan Penyusunan Proposal Skripsi Pendekatan Kuantitatif, (b) Paket 1.B. Pelatihan Penyusunan Proposal Skripsi Pendekatan Kualitatif, (c) Paket 1.C. Pelatihan Penyusunan Proposal Skripsi PTK dan (d) Paket 1.D. Pelatihan Penyusunan Proposal Skripsi Literatur (Studi Pustaka).

Pada Program Paket 2. Pelatihan Penyusunan Instrumen Penelitian, memiliki tujuan untuk membekali mahasiswa agar memiliki ketrampilan dalam menyusun instrument penelitian sesuai desain penelitian yang dipilih. Paket ini dijalankan selama dua hari dengan biaya Rp.120.000/peserta. Sedangkan biaya pada paket 1 perpaketnya adalah Rp.150.000/peserta dengan durasi masing-masing paketnya juga dua hari.

Paket 3 sebagai program terakhir adalah Pelatihan Olah Data Penelitian dengan tujuan untuk membekali mahasiswa agar memiliki ketrampilan melakukan olah data penelitian sesuai desain penelitian yang dipilih. Program ini juga terbagi lagi menjadi empat bagian, yaitu Paket 3.A, 3.B, 3.C dan 3.D. Paket 3.A adalah Pelatihan Olah Data Statistik, Paket 3.B.pelatihan Olah Data Kualitatif, Paket 3.C.Pelatihan Olah Data Kuantitatif dan Paket 3.D.Pelatihan Olah Data Study Dokumen. Masing-masing paket yang ada dalam Paket 3 berbiaya Rp.200.000/peserta.

Sebagai program pendampingan, program ini didesain sedemikian rupa agar mahasiswa selesai dalam penyusunan skripsi. Karena pada program ini di setiap paketnya menunjukkan proses yang harus dilalui oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi. Baik waktu maupun produknya juga sudah jelas. Waktu disesuaikan dengan kalender akademik sehingga tidak mengganggu proses perkuliahan yang ada. Bagi Paket 1, dilaksanakan pada liburan semester gasal dengan produk yang dihasilkan adalah proposal penelitian. Sedangkan pada Paket 2 dilaksanakan pada liburan awal semester genap, dengan produk yang dihasilkan adalah Bab II dan instrument penelitian, dan terakhir Paket 3 yang dilaksanakan di pertengahan liburan semester genap dengan produk yang dihasilkan adalah Bab IV dan V. sehingga praktis mahasiswa yang berinisiatif mengambil program pendampingan ini akan selesai skripsinya sesuai waktu yang ditentukan.

Program ini berjalan hanya beberapa semester karena sifatnya yang tawaran bukan. Praktis di tahun 2016 tidak dijalankan, tetapi muncul fenomena aneh program ini dihandel oleh mahasiswa, tepatnya mahasiswa fakultas lain (sya'riah) tetapi dengan jumlah peserta terbanyak tetap dari fakultas Tarbiyah. Mahasiswa Fakultas Syari'ah melalui BEM-nya mengelat workshop penelitian pada tanggal 28 mei 2016. Demikian juga muncul realitas lain, mahasiswa (dalam hal ini PMII) melalui workshop karya tulis ilmiah secara umum juga menggelar Workshop Karya Tulis Ilmiah (6-7 Nopember 2014).

Semester Padat

Selain masalah penelitian, persoalan tentang upaya percepatan masa studi S1 juga berkuat dengan persoalan perbaikan nilai atau pengambilan mata kuliah. Dalam hal ini fakultas Tarbiyah sudah melaksanakan semester pendek sebagai semester perbaikan nilai jauh sebelum ada kebijakan institute tentang semester pendek/padat.

Kemudian melihat urgensi semester pendek dan serta untuk menertibkan pelaksanaan semester pendek di semua fakultas agar memiliki standar yang sama, maka institute mengeluarkan kebijakan tentang semester pendek melalui SK Rektor No. Ybk.1271.07/064/823/IAIIG/X.19/IV/2015 tentang Semester Padat ((Dokumen Institut, 2015). Ketentuan khusus tentang Semester Padat yang relevan dengan program akselerasi adalah semester padat dilaksanakan tidak hanya untuk melakukan perbaikan nilai mata kuliah yang belum memenuhi standar tetapi juga dapat untuk menempuh mata kuliah baru dengan syarat dan ketentuan berlaku. Dalam pelaksanaannya semester padat ditangani oleh tim atau panitia tetapi karena pertimbangan efisiensi maka tahun 2016/2017 langsung diserahkan ke bagian akademik. Semester padat dilaksanakan dalam 2 periode yaitu periode liburan semester genap yang disebut Semester Padat (SP) dan semester gasal (Remidial) ((Kalender Akademik IAIG, 2016).

Penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi)

Sejak fakultas Tarbiyah berdiri hingga tahun 2010, fakultas sudah melaksanakan pengembangan kurikulum 4 kali yaitu kurikulum 1994, 2004, 2006 dan 2010 (Dokumen Rapat Prodi PAI, Juni 2013) dan pada tahun 2014 melakukan pengembangan kurikulum berorientasi KKNI yang kemudian diberlakukan untuk mahasiswa angkatan 2016. Sesuai kurikulum yang berlaku sejak awal, maka skripsi sebagai tugas akhir bagi mahasiswa program S1 di fakultas Tarbiyah. Demikian juga sesuai dengan kurikulum lama (Dokumen Kurikulum Tarbiyah, 2010, pp. 5-6) yang digunakan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap maka tugas akhir yang harus diselesaikan mahasiswa adalah berbentuk skripsi, baik untuk program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dengan beban sks sebanyak 6 (enam) (Tarbiyah, 2010).

Sesuai panduan tersebut, maka dalam melaksanakan proses penggarapan skripsi, mahasiswa mengikuti alur/prosedur yang ditetapkan oleh fakultas. Prosedur yang dimaksud sebagaimana yang termaktub dalam dokumen fakultas Tarbiyah (Fakultas Tarbiyah I, 2010) meliputi: a) pengajuan judul, b) proses pengerjaan dan c) munaqosyah (ujian skripsi). Setiap prosedur yang harus dijalani mahasiswa memiliki persyaratan sekaligus konsekuensi yang muncul, baik dari sisi waktu maupun kebutuhan lain seperti biaya, pikiran dan sebagainya. Berangkat dari kemungkinan munculnya konsekuensi tersebut dan kemampuan mahasiswa yang relative beragam, maka fakultas mengupayakan beberapa program seperti: 1) mensinergikan mata kuliah MPP, PPL dan Skripsi, 2) mendesaian sebaran mata kuliah yang mendukung penyelesaian pengerjaan tugas sedemikian rupa dilakukan lebih awal, seperti mata kuliah MPS, MPP, PTK, statistic dan KKN, 3) workshop penelitian, 4) “menabung” judul penelitian.

Hasil Pelaksanaan strategi percepatan studi S1 di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2013 sampai dengan 2016.

Strategi percepatan penyelesaian studi S1 yang telah dijalankan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap pada rentang waktu tahun 2013 s.d tahun 2016 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan informasi Yudisium dari tahun 2013 sampai dengan 2016 maka diperoleh informasi pada tahun-tahun tertentu perolehan jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu sebagaimana deskripsi berikut:

- a. SK Dekan fakultas Tarbiyah Nomor: Ybk.1271/094/IAIG.FT/X.19.2/XI/2013, tertanggal 6 Nopember 2013 tercatat ada 11 mahasiswa PAI , 4 diantaranya masa studi 4 tahun 2 bulan, 3 orang masa studinya 5 tahun 2 bulan dan terakhir 6 tahun 2 bulan sebanyak 4 orang (SK Yudisium Nopember, 2013)

- b. SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor:
Ybk.1271/0112/IAIIG.FT/X.19.2/XI/2013 tertanggal 9 Desember 2013 tentang Yudisium, maka ada 7 mahasiswa PAI dan 1 mahasiswa PGMI yang termasuk lulus cepat 3 tahun 3 bulan ada 1 orang berasal dari Prodi PAI. Masa studi lain : a) 5 tahun 3 bulan ada 1 orang dari Prodi PGMI dan 3 orang dari PAI serta b) masa studi sampai 6 tahun 3 bulan dari Prodi PAI sebanyak 3 orang. (SK Yudisium Desember, 2013)
- c. SK Dekan Fakutas Tarbiyah Nomor:
Ybk.1271/0139/IAIIG.FT/X.19.2/II/2015, tertanggal 18 Februari 2015 ada 15 mahasiswa PAI dan 13 mahasiswa PGMI yang dinyatakan lulus. Dengan masa studi 4 tahun 6 bulan sebanyak 6 orang, 2 orang dengan masa studi 5 tahun 6 bulan dan 7 orang untuk masa studi 6 tahun 6 bulan dari PAI (SK Yudisium Februari, 2015).
- d. SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor:
Ybk.1271/0155/IAIIG.FT/X.19.2/III/2015, tertanggal 5 Maret 2015, peserta yudisium dari Prodi PAI berjumlah 13 orang dan 5 orang dari Prodi PGMI. Masa studi lulusan Prodi PAI: a) 4 tahun 7 bulan sebanyak 10 orang, b) 3 orang yang menyelesaikan studi sampai 5 tahun 7 bulan. Adapun untuk Prodi PGMI yang menyelesaikan studi 4 tahun 7 bulan sebanyak 3 orang dan 2 orang sisanya menyelesaikan studi hingga 5 tahun 7 bulan .(SK Yudisium Maret, 2015)
- e. SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor:
Ybk.1271/288/IAIIG.F.T/X.19.2/X/2015 tertanggal 7 Oktober 2015 ada 79 orang dari Prodi PAI dan 10 orang dari Prodi PGMI. Dengan rincian masa studi sebagai berikut. Untuk Prodi PAI: a) masa studi 4 tahun 2 bulan sebanyak 45 orang, b) 5 tahun 2 bulan sebanyak 22 orang dan c) 6 tahun 2 bulan sebanyak 13 orang. Prodi PGMI: a) 4 tahun 2 bulan 5 orang, b) 5 tahun 2 bulan 2 orang dan c) 6 tahun 2 bulan 3 orang (SK.Yudiisium, Oktober 2015)

- f. SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : Ybk.1271/328/IAIIG.FT/X.19.2/VI/2016 tentang Yudisium di fakultas Tarbiyah tertanggal 25 Juni 2016 (SK Yudisium Juni, 2016), maka diketahui ada 8 orang untuk Prodi PAI dan 4 orang dari prodi PGMI . masa waktu yang dihabiskan adalah 3 tahun 8 bulan untuk 4 mahasiswa PAI dan 2 untuk mahasiswa PGMI (3 tahun 8 bulan). Dengan masa studi lain khususnya bagi Prodi PAI: a) 5 tahun 8 bulan sebanyak 3 orang dan b) 1 orang untuk masa studi 6 tahun 8 bulan. Adapun untuk mahasiswa Prodi PGMI 1 orang untuk masing-masing masa studi 5 tahun 8 bulan dan 6 tahun 8 bulan (SK Yudiisum, Juni 2016).
- g. SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : Ybk.1271/312/IAIIG.FT/X.19.2/IV/2016 tertanggal 16 April 2016 tentang Yudisium memberikan informasi ada 87 peserta yudisium dari Prodi PAI dengan 52 diantara menghabiskan masa studi 3 tahun 8 bulan serta 8 orang dari Prodi PGMI dengan 6 diantaranya lulus tepat waktu (3 tahun 8 bulan). Sedangkan masa studi yang lain untuk Prodi PAI adalah: a) 4 tahun 8 bulan sebanyak 17 orang, b) 5 tahun 8 bulan ada 9 orang, c) 6 tahun 8 bulan ada 9 orang. Demikian juga masa studi lain untuk Prodi PGMI terdiri darai: a) 4 tahun 8 bulan ada 1 prang dan b) 5 tahun 8 bulan ada 1 orang (SK Yudiisum April, 2016)
- h. SK Rektor Nomor : Ybk.1271/288/IAIIG.FT/X.19.2/X/2016 tertanggal 7 Oktober 2016 tentang Yudisium Fakultas Tarbiyah dengan jumlah peserta sebanyak 79 orang, diantaranya 43 orang lulus 4 tahun 2 bulan dari PAI dan 10 orang dari PGMI 5 orang yang lulus 4 tahun 2 bulan. Sisanya lulus 5 tahun 2 bulan (2 orang dari PGMI dan 22 orang dari PAI) dan 6 tahun 2 bulan (3 orang dari PGMI dan 13 orang dari PAI). (SK Yudisium Oktober, 2016).

Efektivitas pelaksanaan strategi percepatan studi S1 di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2013 sampai dengan 2016

Berdasarkan perolehan data pada sub bab sebelumnya bisa diketahui bahwa fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap selama tahun 2013 sampai tahun 2016 telah melaksanakan kegiatan yudisium bagi mahasiswanya 8 kali, dengan perolehan sebaran masa studinya sebagaimana terdeskripsikan dalam table berikut.

Table 4.1

Prosentase Mahasiswa Program Studi PAI Yang Lulus Tepat Waktu Sejak Tahun 2013-2013 s.d 2016-2017

Tahun Akademik	Prodi PAI						Jumlah
	Krg dr 4 Thn	4 s.d 4.5 Th	4.6 s.d 5 Th	5 s.d 5.5 Th	5.6 sd. 6 Th	6,1 sd. 7 Th	
2013-2013	0	4	0	3	4	0	11
2013-2014	1			3		3	7
2014-2015			16		5	7	28
2015-2016	56	45	17	22	12	22	174
2016-2017		43		22		13	78
JUMLAH TOTAL							298

Lulusan Prodi PAI yang masuk kategori lulus tepat waktu (kurang dari 4 tahun) muncul pada Tahun Akademik 2013-2014 sebanyak 1 orang dari 7 orang (14,28%) dan 56 dari 174 orang (32,18%) di tahun akademik 2015-2016. Jika dilihat dalam konteks keseluruhan lulusan mulai tahun 2012-2013 sampai dengan semester Gasal tahun akademik 2016-2017, maka Prodi PAI telah meluluskan secara tepat waktu sebanyak 19,12% (57 orang).

Table 4.2

Prosentase Mahasiswa Program Studi PGMI Yang Lulus Tepat Waktu Sejak Tahun 2013-2013 s.d 2016-2017

Tahun Akademik	Prodi PGMI						Jumlah
	Krg dr 4 Thn	4 s.d 4.5 Th	4.6 s.d 5 Th	5 s.d 5.5 Th	5.6 sd. 6 Th	6,1 sd. 7 Th	
2013-2013						0	0
2013-2014			3	13	3		19
2014-2015		5		2	3		10
2015-2016	8		1		2	1	12
2016-2017		5		2		3	10
JUMLAH TOTAL							51

Dari table 4.2 bisa diketahui bahwa mahasiswa Prodi PGMI yang lulus tepat waktu baru muncul pada tahun 2015-2016 sejumlah 8 orang dari 12 orang yang lulus pada tahun tersebut, atau setara dengan 80% lulus tepat waktu. Tetapi jika dihitung penuh sejak tahun akademik 2012-2013 hingga semester Gasal Tahun Akademik 2016-2017 Prodi PGMI

telah meluluskan sebanyak 51 orang. 8 orang (15,69%) diantaranya yang lulus tepat waktu.

Tabel .4.3

Prosentase Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
Lulus Tepat Waktu Sejak Tahun Akademik 2012-2013 s.d 2016-2017

Tahun Akademik	Prodi PAI dan PGMI						Jumlah
	Krg dr 4 Thn	4 s.d 4.5 Th	4.6 s.d 5 Th	5 s.d 5.5 Th	5.6 sd. 6 Th	6,1 sd. 7 Th	
2013-2013	0	4	0	3	4	0	11
2013-2014	1		3	16	3	3	26
2014-2015		5	16	2	8	7	38
2015-2016	64	45	18	22	14	23	186
2016-2017		48		24		16	88
JUMLAH TOTAL							349

Berdasarkan table tersebut juga bisa diketahui bahwa sejak semester Genap Tahun Akademik 2012-2013 sampai dengan semester Gasal Tahun Akademik 2016-2017, Fakultas Tarbiyah secara bersama-sama dengan dua Prodi (PAI dan PGMI) meluluskan mahasiswa secara cepat (4 tahun kurang/ 3 tahun 8 bulan) pada tahun akademik 2013-2014 dan 2015-2016. Pada tahun akademik 2013-2014 sebanyak 1 orang dari 26 orang (3,84%), tahun akademik 2015-2016 sebanyak 64 dari 186 orang (34,4%) dan secara umum sebanyak 65 orang dari 349 orang (18,62%).

Melihat perolehan % mahasiswa yang lulus tepat waktu di Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap sejak tahun 2012-2013 sampai dengan semester Gasal 2016-2017 menunjukkan realitas sebagai berikut:

- 1) Tidak setiap tahun akademik ada mahasiswa yang bisa lulus tepat waktu
- 2) Walaupun kenaikan % mahasiswa yang lulus tepat waktu cenderung naik secara signifikan tetapi belum menjamin adanya kontinuitas kenaikan di setiap semester (sedikit berbeda di semester genap tahun akademik 2016-2017 yang belum diperoleh data karena belum dilaksanakan).
- 3) % mahasiswa lulus tepat waktu secara umum di fakultas Tarbiyah tidak mencapai 50%, tetapi secara khusus/per prodi khususnya prodi PGMI pada tahun akademik 2015-2016 bahkan bisa mencapai 80%.

Berdasarkan informasi di atas, maka strategi yang sudah dijalankan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap bisa diukur efektivitasnya. Mengukur efektivitas bisa merujuk kepada pengertian efektif itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan di bab 2 bahwa sesuatu (: program/strategi atau yang lainnya) akan disebut efektif jika tujuan dari dilaksanakannya strategi/program tersebut tercapai ((Zulfa, 2010), (Nelson dan Kok Yee dlm Martono dan Wijayanto, 2014). Tujuan dari kebijakan/strategi maupun program yang dikeluarkan oleh fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap adalah untuk memfasilitasi mahasiswa yang lulus tepat waktu (: tidak disebutkan kuantitasnya, hanya ada tidaknya lulusan yang menyelesaikan studi secara cepat/tepat waktu), maka seberapapun capaian jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap yang telah berhasil lulus tepat waktu akan dikatakan efektif. Artinya kebijakan, strategi dan program yang mempercepat studi S1 di Fakultas Tarbiyah adalah Efektif.

Dalam hal mengukur tingkat keefektifan strategi percepatan masa studi program S1 di Fakultas Tarbiyah IAIG selama kurun waktu tersebut, ditemukan preposisi sebagai berikut:

- 1) Strategi percepatan masa studi Program S1 Fakultas Tarbiyah Efektif, jika dilihat secara komprehensif
- 2) Strategi percepatan masa studi Program S1 Fakultas Tarbiyah Cukup efektif, jika dilihat secara parsial berdasarkan tahun akademik dan secara kuantitatif.

Efektivitas strategi percepatan penyelesaian studi S1 di Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap menunjukkan kinerja fakultas Tarbiyah. Menurut Siegel dan Marconi (Putri, 2008), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasar sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam hal ini oleh Fakultas Tarbiyah. Sedangkan kinerja Fakultas Tarbiyah dalam hal ini jika merujuk pada pendapat Gaffar (Alma dan Hurriyati, 2008: 100) yaitu keberhasilan untuk mengemban misi salah satu Tri Dharma PT khususnya yang berupa pendidikan dan pengajaran dengan indikator kinerjanya adalah kuantitas dan kualitas serta relevansi lulusan (Brodjonegoro ([http://: eng.unri.ac.id](http://eng.unri.ac.id))). Kecepatan atau ketepatan lulus program S1 yang telah dicapai mahasiswa menunjukkan bahwa pada aspek dharma pendidikan dan pengajaran, Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap menunjukkan lulusannya berkualitas. Namun karena tujuan percepatan studi tidak ditentukan secara kuantitas maka ukuran efektivitas strateginya tidak bisa terukur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dalam bab sebelumnya, maka bisa disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kebijakan percepatan studi S1 di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2013 sampai dengan 2016 ada 5 kebijakan, yaitu :
 - a) *Pengembangan Kurikulum* 2010 dan 2014 yang mengamanatkan skripsi berbeban sks 6,
 - b) *Penetapan Pembimbing Skripsi dan Reviewer*, yang kemudian menjadi pembimbing 1 dan 2,
 - c) *Periodisasi Wisuda menjadi dua kali dalam satu tahun akademik*,
 - d) *Semester Pendek*, dilaksanakan di tingkat fakultas sejak tahun 2013 dan tahun 2014 ditetapkan sebagai kebijakan institute dan
 - e) *Penetapan Masa Studi ideal untuk S1 sebanyak 8 semester*.
2. Beberapa strategi percepatan studi S1 yang telah dijalankan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2013 sampai dengan 2016 adalah: a) mensinergikan mata kuliah MPP, PPL dan Skripsi, b) mendesaian sebaran mata kuliah yang mendukung penyelesaian pengerjaan tugas akhir sedemikian rupa dilakukan lebih awal, seperti mata kuliah MPS, MPP, PTK, statistic dan KKN, c) workshop penelitian dan e) “menabung” judul penelitian.
3. Program-program yang digulirkan untuk mendukung strategi percepatan studi S1 yang telah dijalankan di Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2013 sampai dengan 2016 adalah: a) pembentukan Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) fakultas Tarbiyah, b) workshop penelitian bagi mahasiswa, c) semester padat/pendek baik untuk perbaikan maupun untuk menempuh mata kuliah baru dan d) pendampingan penyelesaian tugas akhir.
4. Pelaksanaan strategi percepatan studi S1 di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap dari Tahun 2013 sampai dengan 2016 secara komprehensif Efektif.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka beberapa hal yang bisa disarankan adalah :

1. perlunya menentukan variasi kebijakan, strategi dan program yang bisa mendukung terwujudnya percepatan penyelesaian studi S1 secara berkualitas.
2. perlunya fakultas menetapkan tujuan dari strategi percepatan penyelesaian studi S1 secara kuantitas.
3. perlunya monitoring penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan cara menfungsikan pembimbing melalui kartu/buku kendali maupun baku mutu monitoring penulisan TAS.
4. perlunya pengembangan tema penelitian di tiap angkatan sehingga tidak terjadi kejenuhan tema maupun duplikasi dan sebaiknya disosialisasikan kepada mahasiswa lebih awal sehingga mahasiswa bisa menyesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan fakultas.
5. perlunya penetapan pembimbing lebih awal sebagai bentuk pengawalan program percepatan masa studi/lulus tepat waktu.

Daftar Pustaka

- Alma, Bukhari dan Hurriyati, (2008). *Manajemen Corportae dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan. Fokus Pada Mutu Dan Layanan Prima*. Bandung : Alfabeta.
- BAN PT. (2008). Buku 3A- Borang Program Studi. Jakarta: Dediknas.
- Byars, Lyolyd L dan Rue, Leslie W (1991). *Human Resource Managment*. Boston : IRWIN.
- Dokumen Kurikulum Tarbiyah. (2010). *Struktur Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIG Kelompok Kurikulum Keprodian Kurikulum Prodi PAI dan PGMI*.
- Dirjend Dikti (1988). *Surat Edaran Dirjen Dikti No.1666/D/1988 tentang Semester Pendek*. jakarta: Dikti Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Dokumen Institut. (2015). *SK Rektor tentang Semester Padat*.
- Dokumen Program Kerja Fakultas Tarbiyah. (2012). *Program Kerja Akademik Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap Tahun Akademik 2012-2013*.
- Dokumen Program Pendampingan Fakultas Tarbiyah. (5 Mei 2013). *Program Pendampingan Akselerasi Studi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap Tahun Akademik 2013-2014*.

- Dokumen Rapat PPL Keguruan 2012. (2012, desember 11). *Rapat Persiapan PPL Keguruan Fakultas Tarbiyah Tahun 2012*.
- Dokumen Rapat PPL Keguruan tahun 2012. (2012, desember 12).
- Dokumen Institut (1 Juni 2015). *Rapat Pembahasan Pelaksanaan Semester Pendek*. Cilacap: IAIG.
- Dunn, William N. (2000). *Public Policy Analysis: An Introduction Second Edition*. Terjemah "Pengantar Analisis Kebijakan Publik. edisi kedua ,oleh Samudra Wibawa Dkk. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Fakultas Tarbiyah I. (2010). *Panduan Skripsi Fakultas Tarbiyah*. Cilacap: Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap.
- Fakultas Tarbiyah. (Juni 2016). *SK Yudiisum*. Cilacap: Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap.
- RD.Fakultas (2013). *Koordinasi Reviewerr Fakultas Tarbiyah*. Cilacap: Fakultas Tarbiyah.
- Fattah, N. (2005). *Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fisher, D. C. (t.thn.). *Baldrige On Campus. the Assessment Workbook for Higher Education*. Quality Resource.
- Gomes, F. C. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- IAIG. (2014). *Panduan Akademik Institut Agama Islam Imam Ghozali Tahun 2014/2015*. Cilacap: IAIG Cilacap.
- J. V.-H (Eds). (2008). *Cultural Perspectives on Higher Education*. Springers.
- Panduan PPL Fakultas Tarbiyah. (2012). *Panduan PPL Keguruan Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap*.
- Purek 1. (2016). *Kebijakan Wisuda Sarjana. wawancara Rencana Strategi IAIG Cilacap Tahun 2014-2018*. Cilacap: IAIG Cilacap.
- SK Dekan Fakultas Tarbiyah. (Oktober 2015). *SK.Yudisium*. Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap
- Kalender Akademik IAIG (2014, SEPTEMBER). *KALDIK IAIG 2014*. CILACP: IAIG Cilacap.
- Kalender Akademik IAIG. (2016). *Kalender Akademik 2016/2017*.
- McMillan, James H dan Schumacher, Sally.(2001). *Research In Education. A Conceptual Introduction*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Maret, S. Y. (2015, Maret 5). *SK Rektor Nomor: Ybk.1271/ /IAIG.FT/X.19.2/II/2015 tentang Yudisium, tertanggal 5 Maret 2015*.
- Lunenburg, Fred.C dan Ornstein, Allan C . (2006). *Educational Administration. Concepts and Practices (Fourth Edition)*. Australia: Thomson Woodwar.
- Putri. (2008).

- Rapat, D. (4 Maret 2014). *Rapat Senat Fakultas Tarbiyah*. Cilacap: Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap.
- Rapat, D. (Juni 2013). *Rapat Prodi PAI*. Cilacap.
- Sagala, V. R. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Dari Teori ke Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto. (2015). Program Percepatan Penulisan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Jurusan PT.Otomotif FT.UNY. *Proceeding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif UMP* (hal. th). Purwokerto: UMP.
- SK Yudiisum April. (2016, April 16). *SK Rektor Nomor : Ybk.1271/ /IAIG.FT/X.19.2/IV/2016 tentang Yudisium tertanggal 16 April 2016*
- SK Yudisium Desember. (2013, 12 9). *SK Rektor Nomor: Ybk.1271/ /IAIG.FT/X.19.2/XI/2013 tentang Yudisium 9 Desember 2013.*
- SK Yudisium Februari. (2015, 2 18). *SK Rektor Nomor: Ybk.1271/ /IAIG.FT/X.19.2/II/2015 tentang Yudisium .*
- SK Yudisium Juni. (2016, Juni 25). *SK Rektor Nomor: Nomor : Ybk.1271/328/IAIG.FT/X.19.2/VI/2016.*
- SK Yudisium Maret. (2015, Maret 5). *SK Rektor Nomor: Ybk.1271/ /IAIG.FT/X.19.2/III/2015 tentang Yudisium, tertanggal 5 Maret 2015.*
- SK Yudisium Nopember. (2013, Nopember 6). *SK Rektor Nomor: Ybk.1271/ /IAIG.FT/X.19.2/XI/2013, tertanggal 6 Nopember 2013.*
- SK Yudisium Oktober. (2016). *SK Rektor Nomor :Ybk.1271/288/IAIG.FT/X.19.2/X/2015 tertanggal 7 Oktober 2016 tentang Yudisium.*
- Suryadi, A. (2008). *Pembiayaan Pendidikn*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tarbiyah. (2010). Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah. Dalam Tarbiyah, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah*. Cilacap: Fakultas Tarbiyah IAIG.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. (2012).
- wawancara Mantan Ka Prodi PAI. (2016). *integrasi MPP,PPL dan skripsi.*
- wawancara staf Tarbiyah tentang sidang judul. (2016). *Sidang Judul Skripsi.*
- Wawancara mantan Pudek 1. (2016). *Strategi Percepatan Lulus Tepat Waktu.*
- Wijayanto, S. d. (2014). Peningkatan Efektivitas Program Studi di Perguruan Tinggi Swasta Melalui Kepemimpinan Adaptif Integratif. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.5.NO.1. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>, 110-130.

- Winardi, J. (2008). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zulfa, Umi. (2010). *Strategi Pembelajaran. edisi Revisi*. Cilacap: Al Ghazali Press.
- Zulfa, Umi (2013). *Alternatif Model Penilaian dan Pengembangan Kinerja Dosen. Strategi Akselerasi Kinerja Dosen dan Perguruan Tinggi*. Cilacap: Ihya Media.